

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Persahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

The Effect Of Capital Structure, Company Size And Profitability On Company Value In Automotive Company Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Periode 2017-2019

Ayuni Saputri

Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

E-mail: saputriayuni006@gmail.com

Andri Widiyanto

Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

E-mail: andri_widi@poltektegal.ac.id

Abstract: Firm value is an investor's perception of the value of the company's success which is closely related to stock prices. This study was aimed to determine the effect simultaneously and partially of the variables of structure capital, company size, profitability and company value. The data collection techniques used were documentation and literature study. The data analysis technique was quantitative using Quantitative Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Heteroscedasticity Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (*t* Test and F Test), and Coefficient of Determination. The results of hypothesis testing using the *t* test (partial test) showed that capital structure, firm size and profitability have a significant effect on firm value. And the result of the F test (simultaneous test) showed that capital structure, firm size and profitability have a significant effect on firm value.

Keywords: Capital Structure (DER), Company Size (SIZE), Profitability (ROE), Companies Value (PBV)

1. Pendahuluan

Perkembangan bisnis dari berbagai sector industry yang ada di Indonesia saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan. Ini semua tentu tidak terlepas dari salah satu dampak dari adanya globalisasi, dimana semua dapat melakukan kegiatan bisnis tanpa terbatas jarak dan waktu. Oleh karena itu persaingan yang terjadi diantara perusahaan tersebut tentulah menjadi semakin ketat.

Salah satu sector industry yang ikut berkembang di Indonesia ialah sub sector industry otomotif dan komponennya. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan maka berbagai strategi diterapkan oleh perusahaan guna menghadapi persaingan tersebut. Setiap perusahaan berlomba-lomba menerapkan strategi terbaik mereka guna mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dan memaksimalkan nilai perusahaan mereka. Salah satu alasan mengapa investor melakukan investasi, yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang, mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan menghemat pajak. Apabila investor memiliki jumlah saham yang tetap tetapi harga saham tersebut meningkat maka, kekayaan pemilik perusahaan tersebut akan meningkat.

Harga saham mencerminkan indicator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham akan bergerak searah, karena harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan kinerja yang mereka harapkan dimasa mendatang. Pergerakan indeks menjadi indicator penting bagi investor untuk menentukan apakah investor akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham, karena harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Berikut ini fenomena yang terjadi selama 3 tahun terakhir, indeks harga saham gabungan (IHSG) sector otomotif periode 2017-2019:

Table 1.1 Harga Saham Sektor Industri Otomotif 2017-2019

KODE	2017	2018	2019
ASII	8300	8225	6935
AUTO	2060	1470	1240
BOLT	985	970	840
BRAM	7.375	6100	585
GDYR	680	650	10.800
INDS	1260	2220	2300
PRAS	220	177	136
SMSM	1255	1400	1490

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa untuk harga saham pada tahun 2019 mengalami penurunan hampir seluruh perusahaan otomotif, hal ini disebabkan karena kenaikan suku bunga, melambatnya ekonomi dunia dan keluarnya dana asing ikut menekan pasar sehingga menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan saham IHSG tahun ini juga mengalami penurunan diangka 2% sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stake holder*). Keseimbangan pencapaian tujuan *stake holder* perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya saham perusahaan. Apabila permintaan saham sedang meningkat, maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Fahrizal, 2013).

Menurut (Aditya, 2017), nilai perusahaan merupakan taksiran harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual, semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV). PBV (*Price Book Value*) merupakan rasio perhitungan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari suatu perusahaan. *Price to Book Value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. *Price to Book Value* digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemegang saham (Widyantari & Yadnya, 2017).

Terdapat beberapa hal yang mungkin mengindikasikan terjadinya kenaikan ataupun penurunan dari nilai perusahaan ini. Diantaranya struktur modal perusahaan itu sendiri. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi

total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Chasanah & Adhi, 2017).

Hal lain yang mengindikasikan terjadinya kenaikan ataupun penurunan dari nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan. Menurut (Islamiati, 2019), ukuran perusahaan merupakan salah satu yang menentukan bagaimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dikenali oleh masyarakat yang berarti hal tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk mendapatkan informasi guna meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur perusahaan dikatakan sebagai perusahaan besar dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar nilai aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan dapat menarik para investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Nilai aktiva suatu perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut mampu atau tidak memakmurkan para pemegang saham.

Berikutnya salah satu hal yang mengindikasikan perusahaan dari nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Nurhayati (2013) dalam (Rachmawati & Pinem, 2015), menyatakan bahwa, profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai devidennya. Jadi dengan tingginya tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka akan meningkat pula kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. ROE dianggap sebagai prosentase dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Semakin besar hasil rasio ROE suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan, hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan keuangan untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antar variabel-variabel dari laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk menguji dan mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

2. Kajian Pustaka

2.1. Nilai Perusahaan

Menurut (Idrus, 2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan nilai buku saham. Nilai buku saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan harga pasar sahamnya. Harga saham yang cenderung tinggi akan meningkatkan pendapatan pemegang saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Menurut (Tampubolon, 2018) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai sekarang berasal dari pendapatan atau kas perusahaan berharap nilai sekarang bisa diterima dimasa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga menarik para investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilikinya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan semakin meningkat (Tampubolon, 2018). Nilai perusahaan menjadi salah satu dasar yang penting dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2.2. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2011) dalam (Indarwati, 2016), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan karena harga saham yang tinggi tentu akan menaikkan nilai perusahaan.

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset yang dihasilkan oleh perusahaan, artinya besar atau kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut (Tarmiji, 2019) ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut (Farida, 2017) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total aset), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset yang besar, maka pihak manajemen perusahaan lebih leluasa dalam menggunakan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

2.4. Profitabilitas

Menurut (Rahmasari, 2017) profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Profitabilitas menurut Syahsunan (2011:92) dalam (Ismaida & Saputra, 2016) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk melihat seberapa besar tingkat keefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi hasil profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dan mampu menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memakmurkan kekayaan para pemegang saham.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berkarakter probabilistic dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan keuangan perusahaan Otomotif Tahun 2017-2019. Data diambil dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang di publikasikan melalui laman www.idx.co.id. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan Juni 2021.

3.3 Target atau Subjek Penelitian

Target dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Subjek penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 13 perusahaan. Dan diambil sampel sebanyak 8 perusahaan otomotif.

3.4 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu berasal dari data sekunder. Data sekunder diperoleh dari penelitian ini seperti data laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui laman www.idx.co.id dan laman perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi linear berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Descriptive Statistics

Hasil penelitian deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur modal	24	,40	40,27	10,22	13,64
Ukuran perusahaan	24	26	31	28,38	1,47
Profitabilitas	24	,80	30,00	9,80	8,33
Nilai perusahaan	24	,15	22,04	3,37	5,45

Pada table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa variabel struktur modal memiliki nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi 40,27 dengan nilai rata-ratanya sebesar 10,2233 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 13,64475. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 26 dan nilai tertinggi sebesar 31 dengan nilai rata-ratanya sebesar 28,38 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1,472. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 80 dan nilai tertinggi 30,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 9,8021 dan nilai standar deviasinya sebesar 8,33963. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi

22,04 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,3681 dan tingkat sebaran datanya sebesar 5,45610.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas ini juga dilihat menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test dibawah ini :

Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standarized Residual
N		24
Normal parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93250481
Most Extreme Differences	Absolut positif	,153
	Negative	-,078
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152^c

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,152 > alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,249	2,189		
DER	-,002	0,009	-0,053	0,213	0,833
¹ SIZE	-,082	0,076	-0,24	1,092	0,288
ROE	-,023	0,015	-0,381	1,578	0,13

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistic Glesjser dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan variabel dependen yang sudah ditransform) maka model resgresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan uji statistic Glejser pada tabel 4 menunjukkan hasil Sig. variabel struktur modal (DER) sebesar 0,833 > alpha 0,05, nilali Sig. variabel ukuran perusahaan sebesar 0,228 > alpha 0,05, dan nilai Sig. variabel profitabilitas sebesar 0,130

> alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinearitas, hasil uji multikolineraitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

		Statistics	
		Collinearity Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,683	1,464
	SIZE	,867	1,154
	ROE	,716	1,397

Uji multikolinearitas dengan menggunakan uji TOL dan VIF dilakukan dengan melihat nilai tolerance ≥ 10 maka tidak terkena gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF pada tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel struktur modal (DER) sebesar $0,683 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,464 \leq 10$. Variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai tolerance sebesar $0,867 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,154 \leq 10$. Variabel profitabilitas sebesar $0,763 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,397 \leq 10$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala multikolinearitas.

D. Uji Autokorelasi, berikut ini adalah hasil pengolahan data uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814	,663	,610	3,13069	2,120

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.120, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 24 (n), dan jumlah variabel independent 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1.6565. karena nilai DW 2.120 lebih besar dari batas atas (du) 1.6565 dan kurang dari 4-1.6565 (2.3435), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis adalah :

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,810	14,361		3,190	,005
DER	,295	,060	,737	4,899	,000
SIZE	-1,520	,495	-,410	-3,069	,006
ROE	-,237	,096	-,362	-2,459	,023

$$Y = 45,810 + 0,295 X_1 - 1,520 X_2 - 0,237 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilakukan analisis mengenai besarnya masing-masing pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yaitu:

- a. Nilai konstanta sebesar 45,810 yang menunjukkan bahwa jika Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 0 satuan, maka nilai kualitas laporan keuangan sebesar 45,810 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi sebesar 0,295 menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,295 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi sebesar -1,520 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 1,520 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi sebesar -0,237 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,237 satuan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (t-test) :

Tabel 4.7 Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,810	14,361		3,190	,005
	DER	,295	,060	,737	4,899	,000
	SIZE	-1,520	,495	-,410	-3,069	,006
	ROE	-,237	,096	-,362	-2,459	,023

Berdasarkan table 4.7 hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil variabel bahwa nilai Sig. variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000, variabel *Size* sebesar 0,006 dan variabel *Return On Equity Ratio* (ROE) sebesar 0,023 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size* dan *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 ^a	,690	,644	3,25534

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (Adjusted R²) sebesar 64,4 menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif sebesar 64,4% sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.6 Pembahasan

a. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa signifikansi variabel struktur modal sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,295 bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, manajer perusahaan otomotif tentu saja akan menghadapi keputusan struktur modal yaitu, keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang dengan ekuitas yang digunakan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan nilai perusahaan, ini mengindikasikan bahwa rasio DER yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Dengan tingginya rasio DER perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra dkk (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), penjelasan ini didukung oleh penelitian penjelasan ini didukung oleh penelitian Amiril dkk (2017) dan penelitian Heven & Arie (2016).

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,006 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -1,520 bernilai negative, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln total asset* (SIZE). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan dengan asset dan perusahaan besar yang memiliki pinjaman sebagai sumber dana tidak selalu berbagi keuntungan dengan pemegang saham. Perusahaan tidak selalu membagikan deviden kepada para pemegang saham tetapi melakukan laba ditahan untuk digunakan sebagai modalnya kembali, hal ini terkait dengan kebijakan deviden perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempertahankan laba dari pada membaginya sebagai deviden dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Zahra dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh penelitian Nanang & Novia (2017).

c. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,023 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,237$ bernilai negative, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Perusahaan dengan profit yang besar adalah perusahaan yang diminati oleh banyak investor, hal ini dikarenakan investor selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan. Akan tetapi industry di Indonesia sangat bergantung pada fluktuasi nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS). Naiknya harga dollar AS menyebabkan biaya produksi akan meningkat dampaknya harga barang menjadi mahal. Sementara konsumsi domestic sector otomotif masih stagnan, maka ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan keuntungan bagi investor menjadi pas-pasan.

Hal tersebut membuat investor sangat berhati-hati untuk berinvestasi dipasar modal karena, investor tidak menyukai resiko. Akibatnya jika ROE meningkat, akan direspon asimetris oleh investor. Walaupun terdapat prospek pertumbuhan laba dan investasi pada sector otomotif dimasa yang akan datang, namun investor tidak mau mengambil resiko tersebut. Sehingga terjadi kelesuan pada pasar saham yang menyebabkan harga saham anjlok berakibat pada turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsul & Seno (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penjelasan ini didukung oleh penelitian Febby & Rahayu (2018).

5. Kesimpulan

1. Berdasarkan uji t terdapat pengaruh signifikan antara Struktur modal (X_1) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
2. Berdasarkan uji t terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan (X_2) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
3. Berdasarkan uji t terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas (X_3) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
4. Berdasarkan uji f menunjukan bahwa, Struktur modal, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh secara bersamaan simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Daftar Pustaka

- Aditya, A. (2017). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015*. Universitas Sumatera Utara.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG LISTED DI BEI TAHUN 2012-2015 (Profitability, *Jurnal Fokus Ekonomi*, 2, 131–146.
- Fahrizal, H. (2013). *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY*

- (ROE) DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1434.
- Farida, A. N. (2017). *ANALISIS FAKTOR DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idrus, Z. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Indarwati, S. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Islamiati, D. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen)*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, UKURAN, DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014* Putri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 221–229.
- Lessy, D. A. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *Jurnal Equity*, 18, 1.
- Rahmasari, A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Tampubolon, C. N. (2018). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Tarmiji. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN (Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar*. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(2), 171–186.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383–6409.